



Hasil Survei Nasional

PERHATIAN CALON PRESIDEN PADA MASALAH KESEHATAN DAN ISU PENGENDALIAN TEMBAKAU

Dr. Eriyanto

Dr. Hendriyani

(Departemen Ilmu Komunikasi
FISIP Universitas Indonesia)



Abstrak

Saat ini sudah ada 3 calon presiden yang paling banyak disebut namanya (Anies, Ganjar, & Prabowo). **Riset ini menggali bagaimana pendapat publik tentang perhatian para calon presiden akan masalah kesehatan.** Survei dilakukan pada Mei 2023 terhadap 800 orang sampel yang mewakili penduduk Indonesia yang memiliki hak pilih. Penggunaan stratified random sampling menghasilkan data survei dengan sampling error $\pm 3,5\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. **Survei menemukan bahwa isu kesehatan, termasuk soal rokok, belum diangkat oleh para calon presiden.** Padahal, di mata publik ini isu yang dianggap penting. **Mayoritas publik menilai bahwa konsumsi rokok menjadi masalah yang mengkhawatirkan. Sebagian besar publik menyatakan ingin memilih calon presiden yang mempunyai kebijakan untuk mengurangi konsumsi rokok.** Ini menjadi kesempatan bagi calon presiden untuk lebih banyak mendiskusikan isu kesehatan dan pengendalian konsumsi rokok dalam debat publik. Media juga perlu lebih banyak menggali pendapat dan ide solusi para calon presiden tentang masalah kesehatan dan isu pengendalian jumlah konsumsi rokok di Indonesia



PENDAHULUAN



Tujuan Penelitian

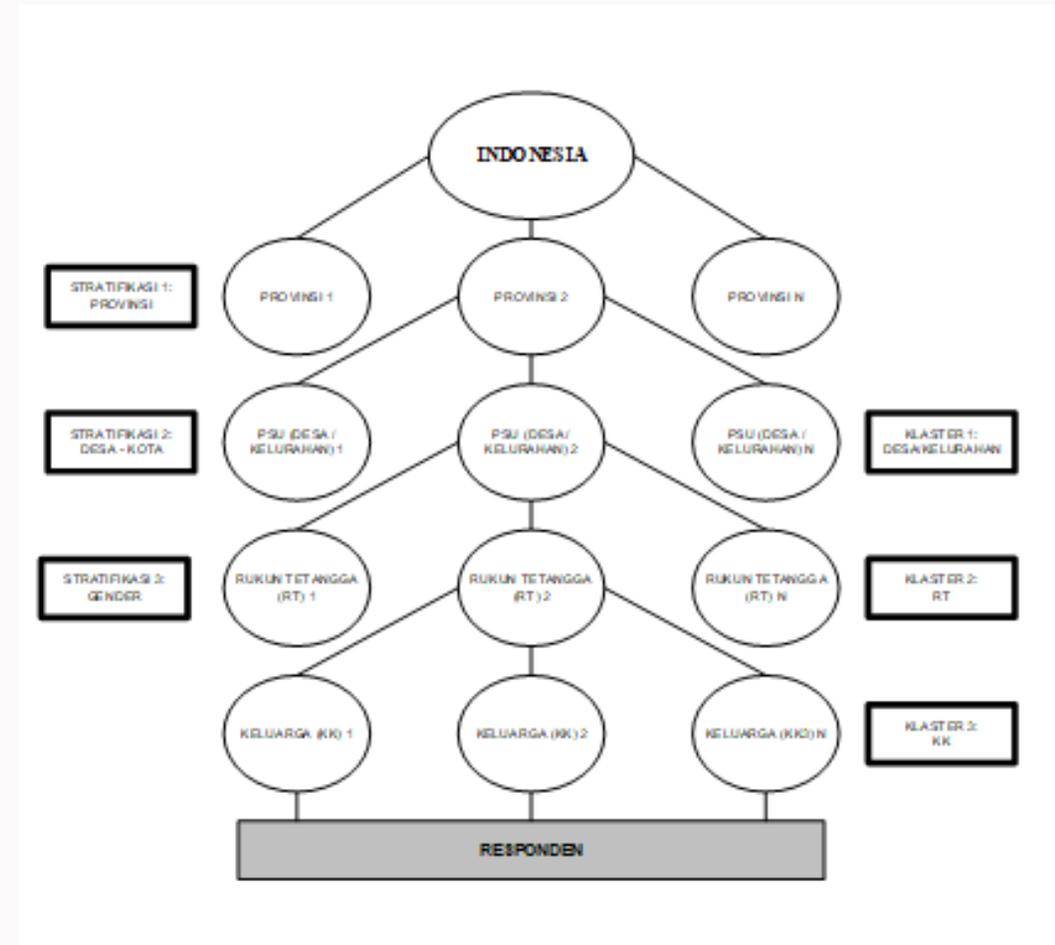
- Pendapat publik Indonesia terhadap masalah kesehatan
- Pendapat publik Indonesia mengenai perhatian calon presiden Pemilu 2024 terhadap masalah kesehatan
- Pendapat publik terhadap pengendalian tembakau
- Pendapat publik Indonesia mengenai perhatian calon presiden Pemilu 2024 atas isu pengendalian tembakau



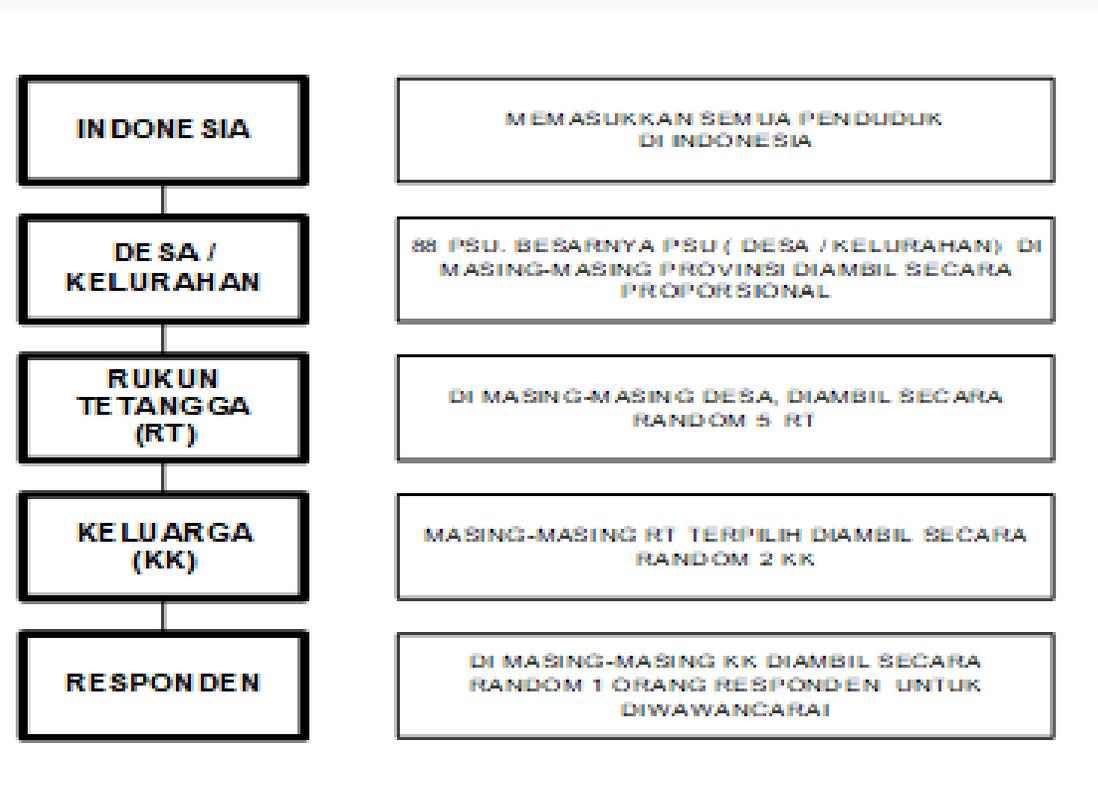
METODOLOGI



- Penelitian menggunakan metode survei. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) pada 2-10 Mei 2023
- Populasi: seluruh warga negara di Indonesia yang telah berusia 17 tahun ke atas atau yang telah menikah.
- Teknik pengambilan sampel memakai metode *multistage random sampling*. *Multistage random sampling* pada dasarnya adalah gabungan antara sampel stratifikasi (*stratified random sampling*) dengan sampel kluster (*cluster random sampling*). Dengan stratifikasi, terlebih dahulu diklasifikasikan ke dalam karakteristik dasar dari populasi---populasi seperti jenis kelamin, wilayah, dan sebagainya. Sehingga sampel yang dihasilkan proporsional dengan populasinya. Karakteristik dasar dari populasi yang dipakai dalam survei ini adalah: proporsi penyebaran daerah (kecamatan), proporsi perbedaan antara wilayah (kota desa), dan proporsi perbedaan gender (laki-laki-perempuan). Stratifikasi dikombinasi dengan kluster. Komponen kluster yang dipakai dalam survei ini adalah provinsi, desa /kelurahan, RT, dan Kartu Keluarga.



- PSU (*Primary Sampling Unit*) dalam survei ini adalah desa /kelurahan. Kerangka sampel berupa daftar nama-nama desa/kelurahan di Indonesia yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. Data desa itu sudah terklasifikasikan menurut provinsi. Sebelum ditarik, daftar desa tersebut diklasifikasikan lagi menurut desa dan kota dan ditentukan proporsinya.
- Jumlah PSU (desa/kelurahan) dalam survei ini sejumlah 88 desa/kelurahan. Di masing-masing desa/kelurahan terpilih didaftar nama-nama Rukun Tetangga (RT), dan kemudian dipilih 5 RT secara *random*. Di masing-masing RT terpilih kemudian didaftar Kartu Keluarga (KK), dan dipilih 2 KK secara *random*. Di masing-masing KK terpilih, didaftar anggota KK yang memiliki hak pilih dalam pemilu, yakni yang berumur 17 tahun atau lebih, atau yang telah menikah. Setelah mendaftarkan anggota KK yang laki-laki atau yang perempuan, maka dengan bantuan *Kish Grid*, dipilih secara *random* satu orang untuk diwawancarai secara tatap muka langsung. Sehingga, total sampel survei ini sebesar 880 responden.
- Dengan sampel sebesar itu, *sampling error* survei ini adalah $\pm 3,5\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Derajat perbedaan antara sampel dengan populasi dalam survei ini diperkirakan $\pm 3,5\%$. Di luar *sampling error*, dimungkinkan ada kesalahan lain di luar pengambilan sampel (*non sampling error*).
- Proses wawancara dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI).



Provinsi	Sampel	Populasi	Provinsi	Sampel	Populasi
BALI	1,25%	1,64%	LAMPUNG	3,75%	3,18%
BANTEN	3,75%	4,25%	MALUKU	1,25%	0,66%
BENGKULU	1,25%	0,73%	MALUKU UTARA	0,00%	0,42%
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1,25%	1,43%	NANGGROE ACEH DARUSSALAM	1,25%	1,85%
DKI JAKARTA	3,75%	4,07%	NUSA TENGGARA BARAT	2,50%	1,92%
GORONTALO	0,00%	0,43%	NUSA TENGGARA TIMUR	1,25%	1,78%
JAMBI	1,25%	1,30%	PAPUA	2,50%	1,86%
JAWA BARAT	17,50%	17,44%	PAPUA BARAT	0,00%	0,39%
JAWA TENGAH	15,00%	14,62%	RIAU	2,50%	2,03%
JAWA TIMUR	16,25%	16,20%	SULAWESI BARAT	0,00%	0,45%
KALIMANTAN BARAT	2,50%	1,93%	SULAWESI SELATAN	3,75%	3,23%
KALIMANTAN SELATAN	1,25%	1,50%	SULAWESI TENGAH	1,25%	1,02%
KALIMANTAN TENGAH	1,25%	0,92%	SULAWESI TENGGARA	1,25%	0,90%
KALIMANTAN TIMUR	1,25%	1,30%	SULAWESI UTARA	1,25%	1,00%
KALIMANTAN UTARA	0,00%	0,24%	SUMATERA BARAT	2,50%	1,95%
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,00%	0,49%	SUMATERA SELATAN	2,50%	3,08%
KEPULAUAN RIAU	0,00%	0,64%	SUMATERA UTARA	5,00%	5,13%



KATEGORI	SAMPel KCI (I-ERDD)	BPS
	Mei 2023	2020
<i>Jenis Kelamin (%)</i>		
Laki - laki	50	50.56
Perempuan	50	49.44
<i>Agama (%)</i>		
Islam	94,6	86.89
Protestan	1,4	7.49
Katolik	2,5	3.09
Hindu	1,3	1.71
Buddha	0,1	0.75
Konghuchu	0,1	0.03
Aliran Kepercayaan	0	0.04
<i>Umur (%) - Data BPS menggunakan umur di atas 20 tahun</i>		
Di bawah 30 tahun	16,5	23.65
30 - 39 tahun	21,3	22.90
40 - 49 tahun	25,4	20.72
Di atas 50 tahun	36,8	32.73

Karakteristik sampel tidak beda jauh dengan populasi, dilihat dari jenis kelamin, agama, dari umur.



KATEGORI	SAMPel (RSD)	RIS
	Mei 2023	2020
<i>Suku (%)</i>		
JAWA		
Jawa	49,6	40.22
Sunda	17	15.50
Madura	3,4	3,03
Betawi	1,8	2.88
Suku asal Jawa lainnya	1,4	2.76
SUMATERA		
Minang	2,1	2.73
Melayu	2	2.27
Lampung	0,1	0.58
Batak	1,1	3.58
Suku asal Sumatra lainnya	4,9	5.86
KALIMANTAN		
Banjar	1,6	1.74
Dayak	0,9	1.27
Suku asal Kalimantan lainnya	0,3	0.83

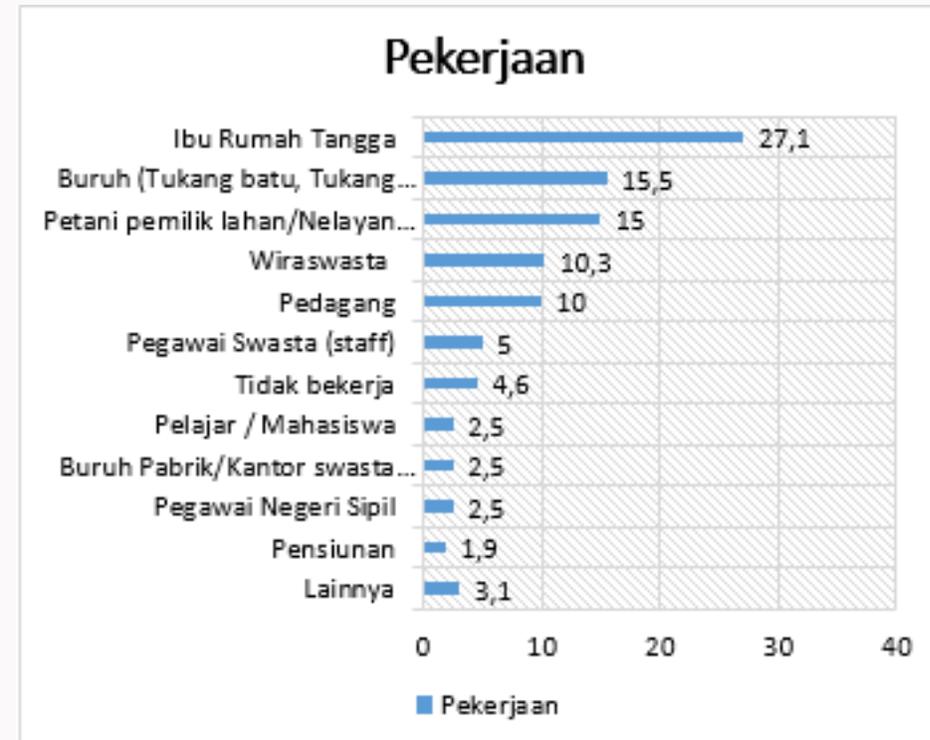
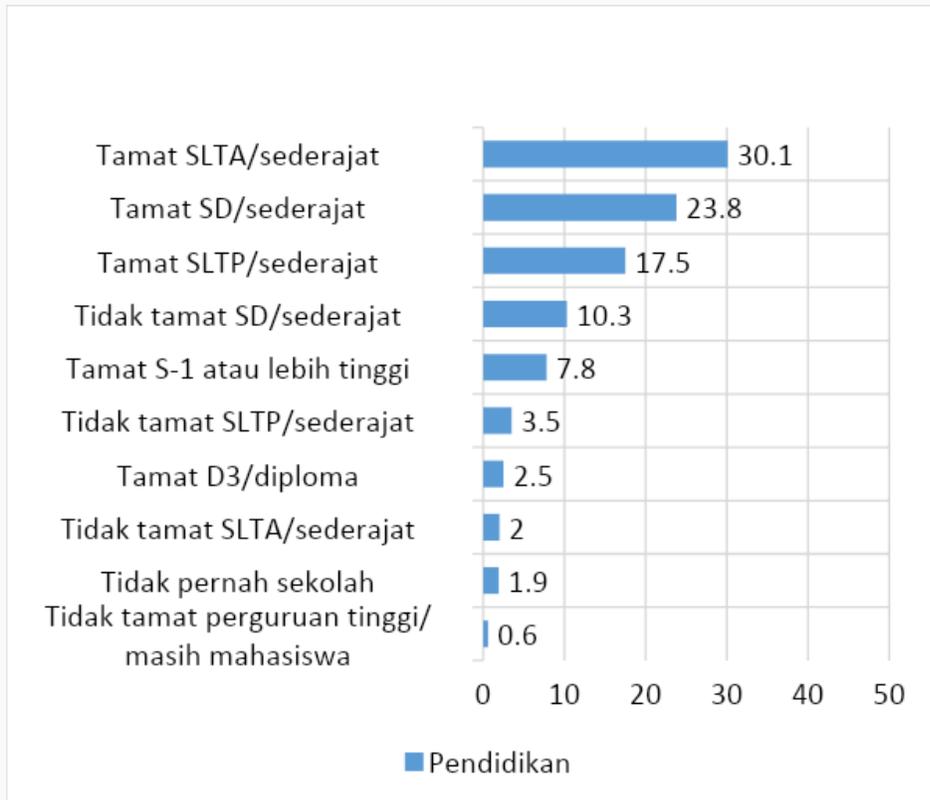
KATEGORI	SAMPel (RSD)	RIS
	Mei 2023	2020
<i>Suku (%)</i>		
SULAWESI		
Bugis	3,6	2.69
Makassar	0,1	1.13
Gorontalo	0	0.53
Suku asal Sulawesi lainnya	3,9	3.74
BALI NUSTRA		
Bali	1,4	1.67
Sasak	1,1	1.34
Timor/NTT	1,5	1.77
Suku asal Bali Nusra lainnya	1,3	0.54
LAINNYA		
Suku asal Maluku	0,3	0.93
Suku asal Papua	0,3	1.14
Tionghoa	0,3	1.20
Asing	0	0.07

Karakteristik sampel juga tidak berbeda jauh dengan populasi dilihat dari etnis (suku) responden.



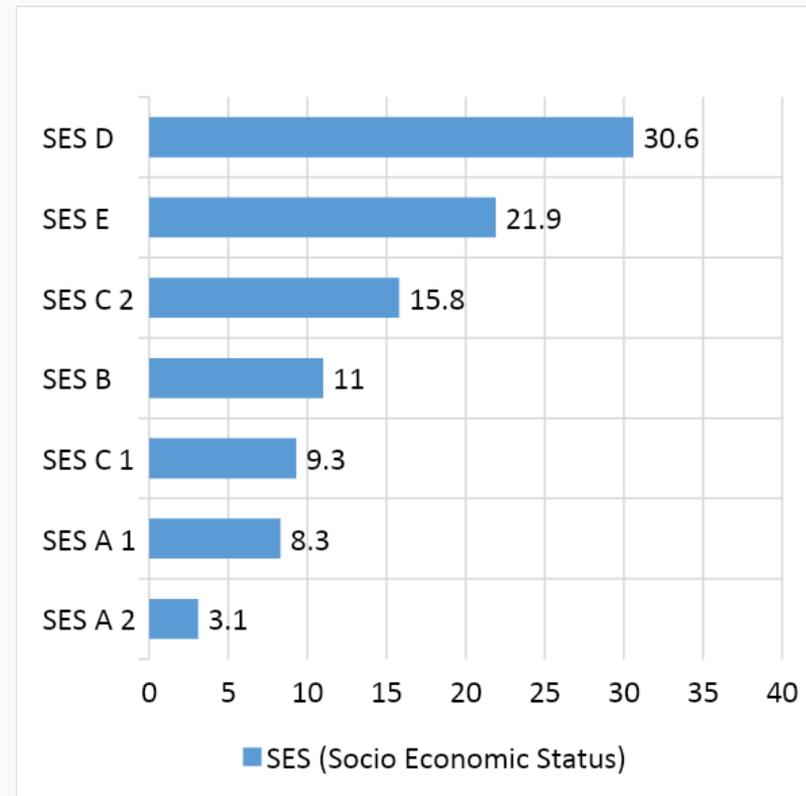
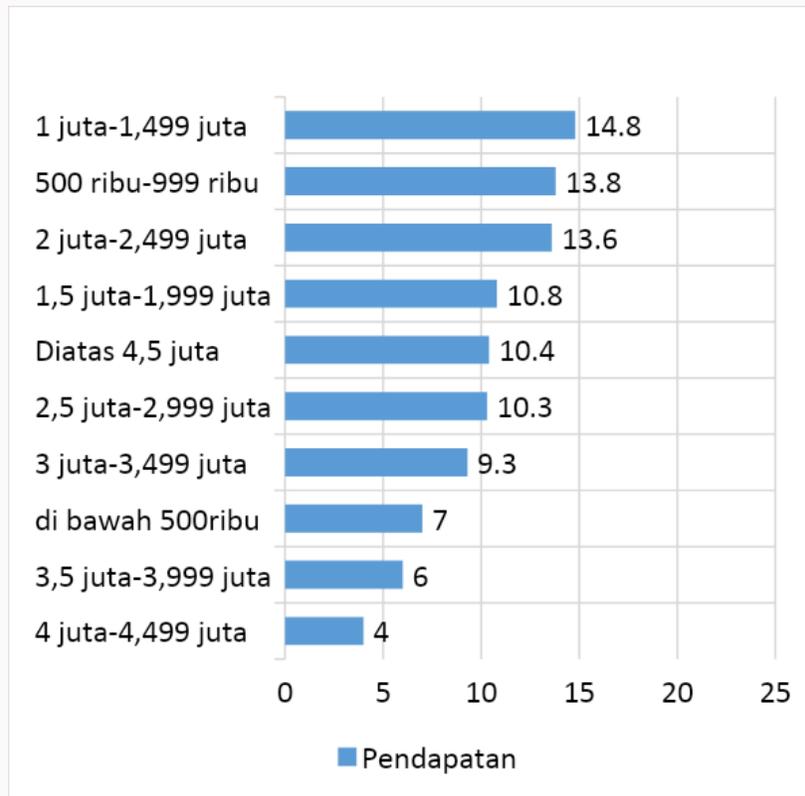
PROFIL RESPONDEN





Profil responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan





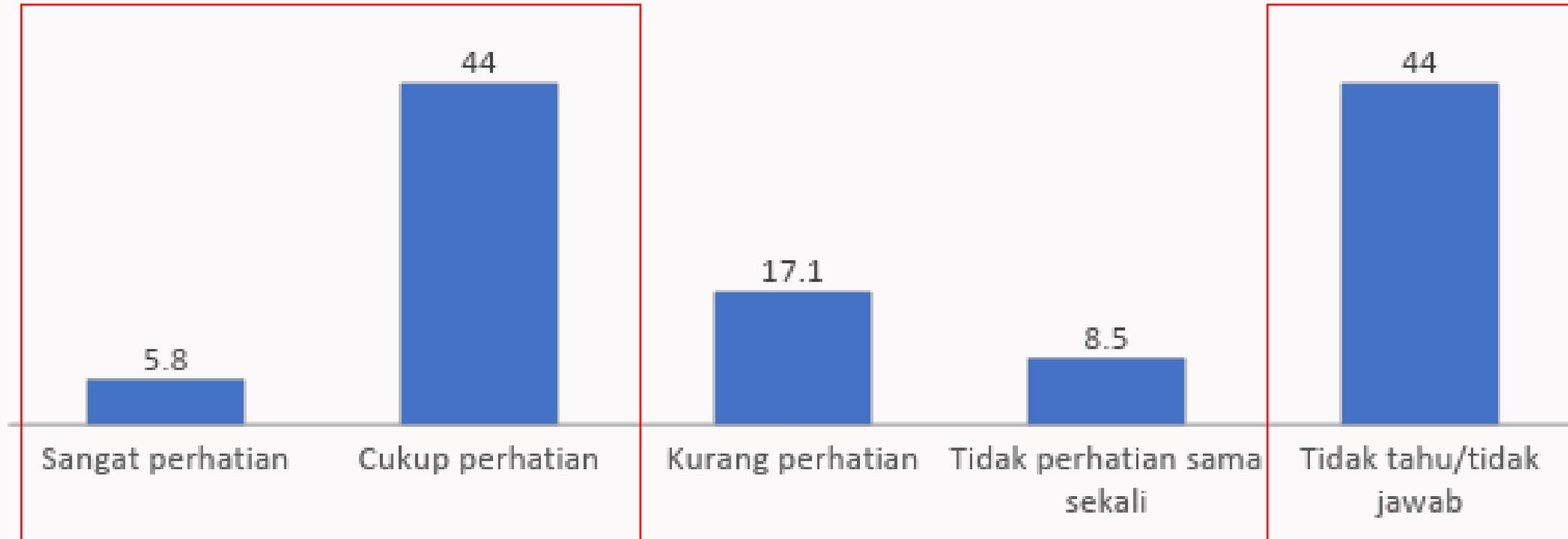
SES E	Pengeluaran per bulan kurang dari Rp. 1 juta
SES D	Pengeluaran per bulan Rp. 1 juta - 1.999.999
SES C 2	Pengeluaran per bulan Rp. 2 juta - 2.499.999
SES C 1	Pengeluaran per bulan Rp. 2.5 juta - 2.999.999
SES B	Pengeluaran per bulan Rp. 3 juta - 3.499.999
SES A 2	Pengeluaran per bulan Rp. 3.5 juta - 3.999.999
SES A 1	Pengeluaran per bulan Rp. 4 juta atau di atasnya

Profil responden berdasarkan pendapatan dan status sosial ekonomi



PERHATIAN BAKAL CALON PRESIDEN PADA MASALAH KESEHATAN



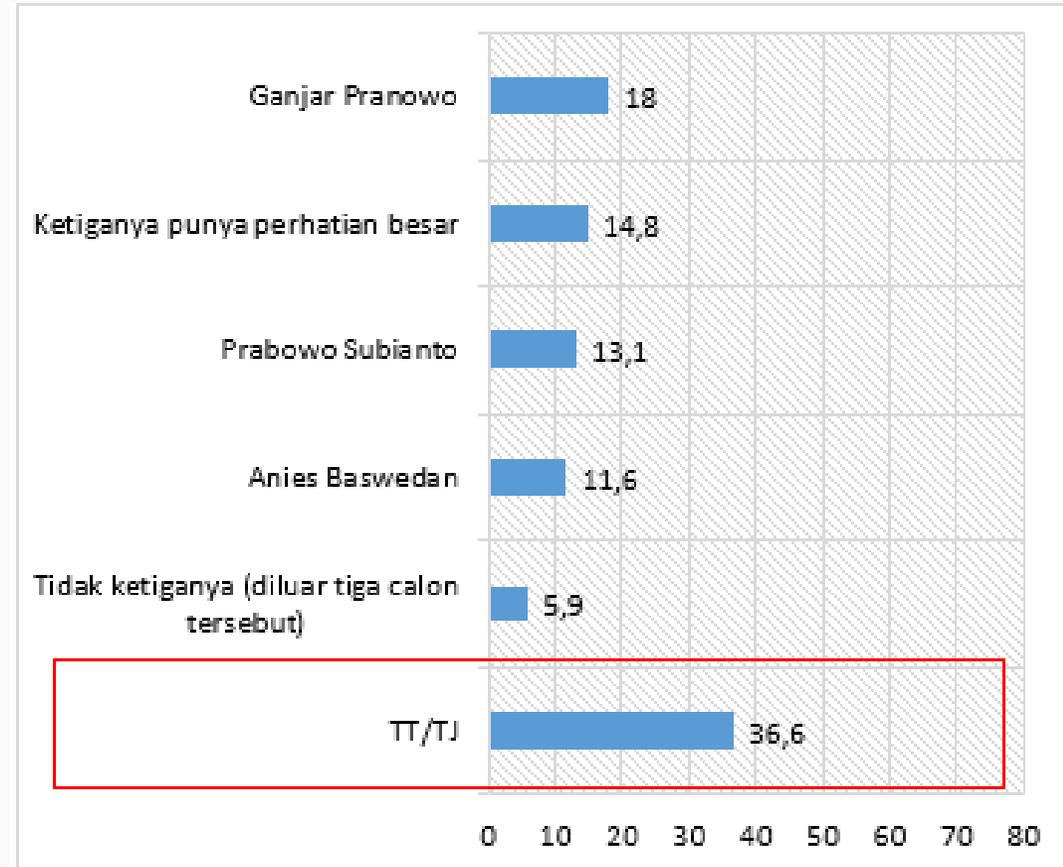


Q: Saat ini telah ada beberapa bakal calon presiden yang akan maju pada Pemilu tahun 2024 mendatang. Secara umum, bagaimana Ibu/bapak menilai PERHATIAN bakal calon presiden yang ada saat ini pada masalah KESEHATAN?

Hampir separuh (49,8%) publik Indonesia menilai bakal calon presiden sangat atau cukup perhatian pada masalah kesehatan. Hanya saja sebanyak 44% publik menjawab tidak tahu. Kemungkinan karena hingga saat ini bakal calon presiden belum banyak bicara mengenai isu kesehatan.



Mayoritas publik Indonesia **tidak menjawab atau tidak tahu calon presiden yang mempunyai perhatian besar pada masalah kesehatan.** Kemungkinan karena bakal calon presiden (Ganjar, Prabowo, dan Anies) belum banyak mengangkat isu kesehatan di ruang publik.



Q: Saat ini telah ada beberapa bakal calon presiden yang akan maju pada Pemilu tahun 2024 mendatang. Dari bakal calon berikut, siapa yang menurut Ibu/Bapak mempunyai perhatian paling besar pada masalah KESEHATAN?



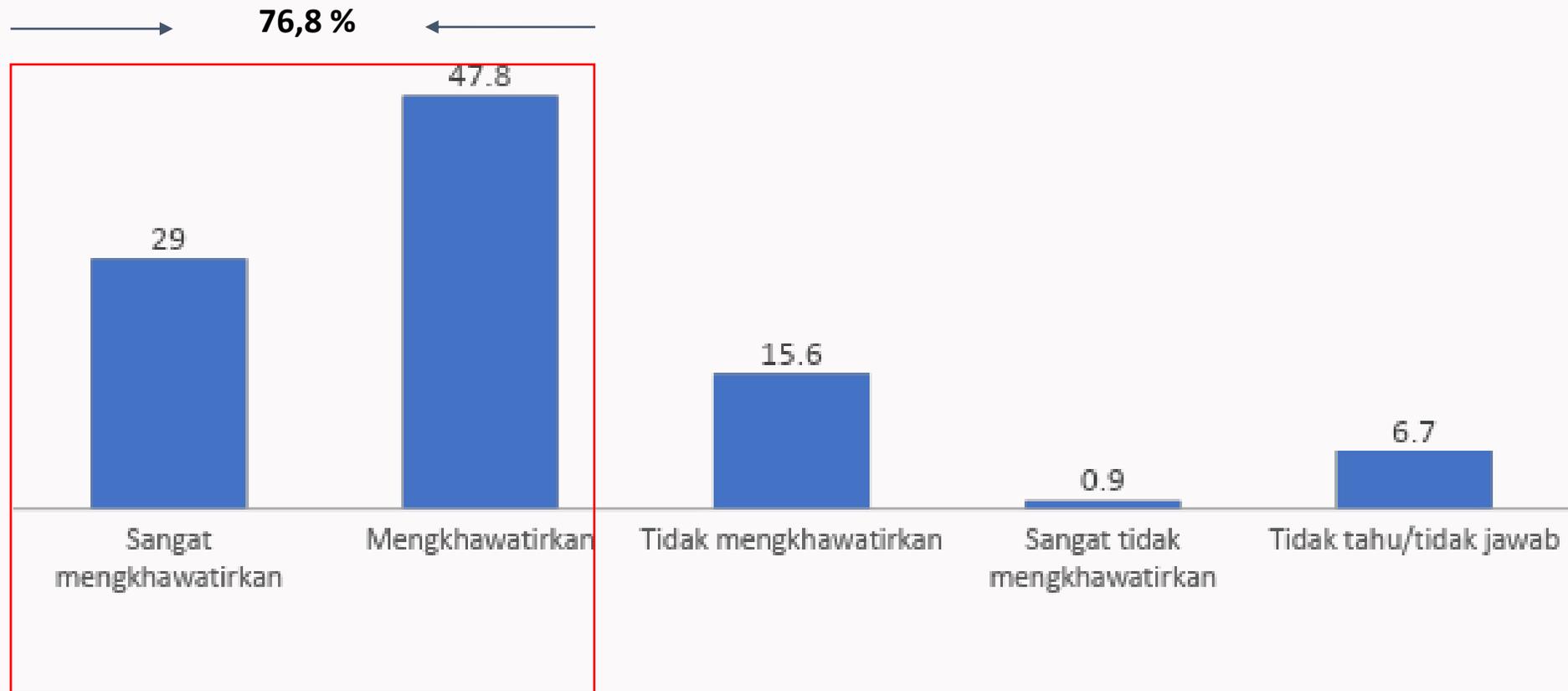
Pernyataan	Sangat ingin memilih calon tersebut	Ingin memilih calon tersebut	Tidak ingin memilih calon tersebut	Sangat tidak ingin memilih calon tersebut	TT/TJ
Meningkatkan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas) yang terjangkau bagi masyarakat	32,1	62,1	1,0	0,3	4,5
Memperbanyak tenaga di bidang kesehatan (dokter dan perawat) dengan jumlah cukup	28,9	63,5	1,9	0,4	5,3
Meningkatkan layanan asuransi kesehatan (BPJS)	38,5	55,9	1,1	-	4,5
Penyediaan obat-obatan dengan harga terjangkau bagi masyarakat	37,4	56,9	0,9	-	4,8

Q: Apakah Ibu/Bapak akan memilih atau tidak jika ada calon presiden Pemilu 2024 mendatang yang mengangkat isu berikut ini sebagai program utama? Apakah sangat ingin memilih, ingin memilih, tidak ingin memilih atau sangat tidak ingin memilih calon presiden yang mengangkat program kerja?



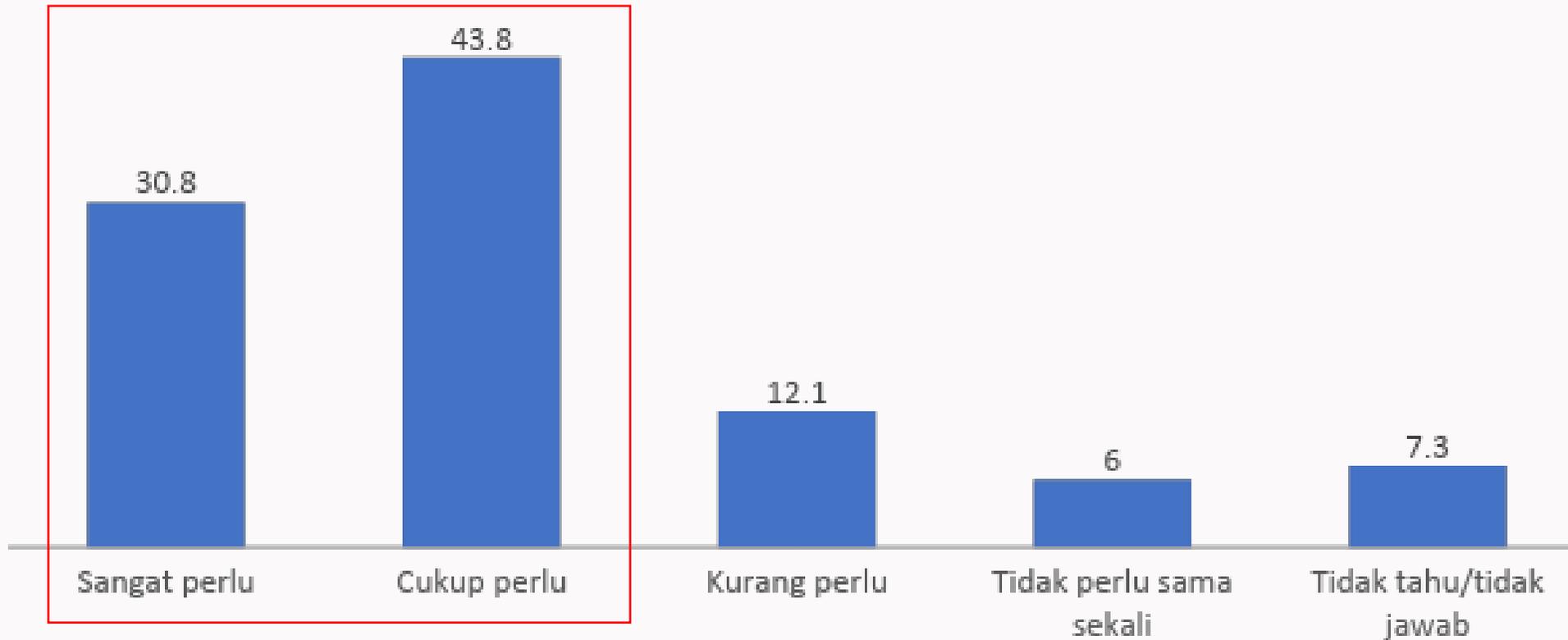
PERHATIAN BAKAL CALON PRESIDEN PADA ISU PENGENDALIAN TEMBAKAU





Q: Kami ingin meminta pendapat Ibu/Bapak mengenai masalah rokok di Indonesia. Bagaimana Ibu/Bapak menilai jumlah konsumsi rokok di Indonesia saat ini? Apakah jumlahnya sudah sangat mengkhawatirkan, mengkhawatirkan, tidak mengkhawatirkan atau sangat tidak mengkhawatirkan?





Q: Menurut Ibu/Bapak, apakah perlu diterapkan kebijakan yang lebih tegas untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok di Indonesia? Apakah sangat perlu, cukup perlu, kurang perlu atau tidak perlu sama sekali?

Mayoritas publik Indonesia (74,6%) juga menilai perlu kebijakan lebih tegas dalam mengurangi jumlah konsumsi rokok di Indonesia.

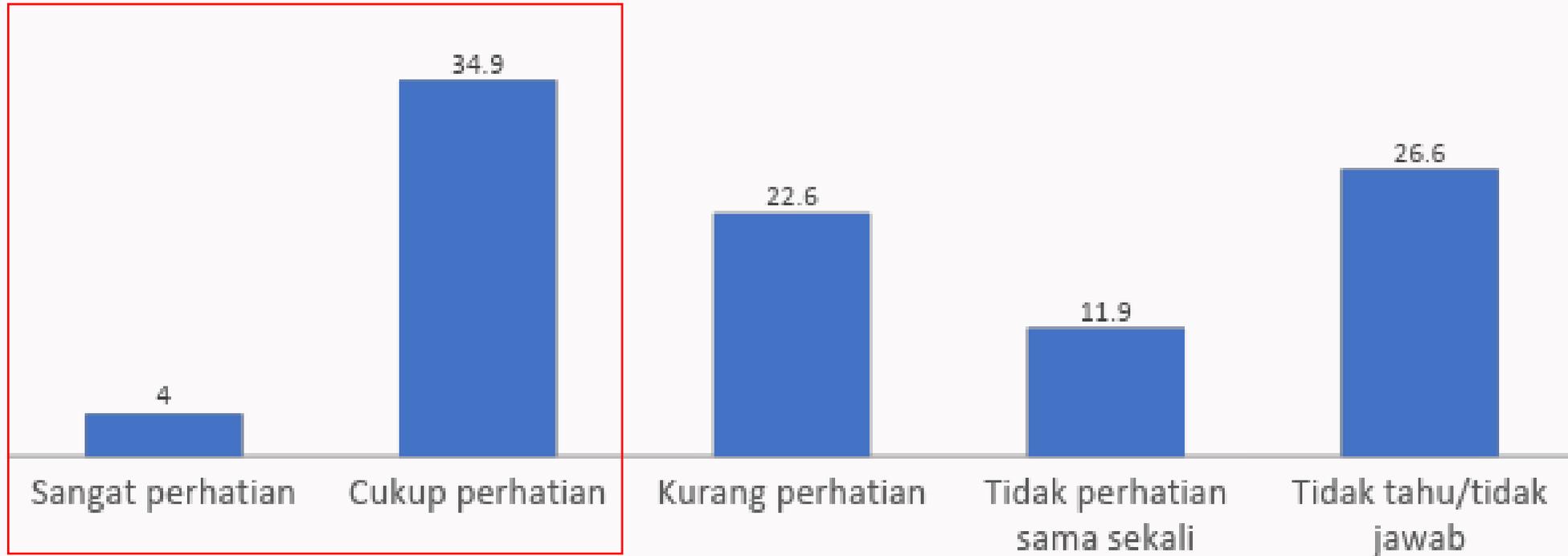


Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak jawab / tidak tahu
Rokok menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan. Banyak penyakit yang muncul akibat rokok	27,3	54,5	13,5	1	3,7
Rokok adalah salah satu kebutuhan pokok yang penting seperti makan/ minum	3,6	22,5	50,1	19,1	4,7

Q: Kami ingin meminta pendapat Ibu/Bapak mengenai rokok di Indonesia. Apakah Ibu/bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan berikut.

Selain menganggap bahwa konsumsi rokok di Indonesia mengkhawatirkan, **mayoritas publik Indonesia (81,18) juga menganggap bahwa rokok menjadi penyebab banyak masalah kesehatan.** Publik mayoritas (69,1%) juga tidak setuju dengan pandangan yang mengatakan bahwa rokok adalah kebutuhan pokok.





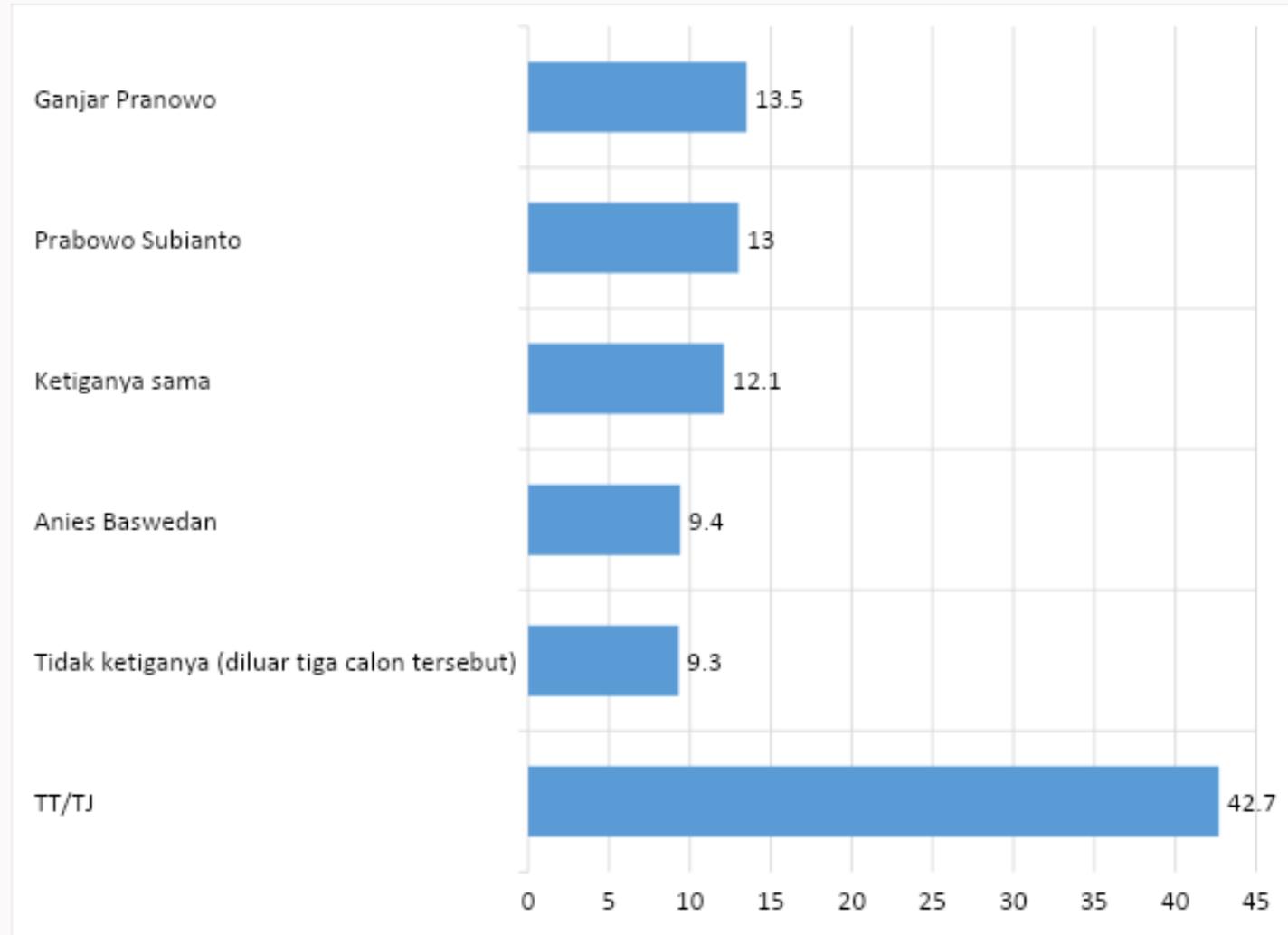
Q: Saat ini telah ada beberapa bakal calon presiden yang akan maju pada Pemilu tahun 2024 mendatang. Secara umum, bagaimana Ibu/bapak menilai PERHATIAN bakal calon presiden yang ada saat ini pada masalah MENGURANGI JUMLAH KONSUMSI ROKOK? Apakah bakal calon presiden yang ada mempunyai perhatian yang besar, cukup, kurang atau tidak mempunyai perhatian sama sekali?

Survei ini menunjukkan **publik Indonesia menilai konsumsi rokok adalah masalah mengkhawatirkan**. Tetapi, hanya 38.9% saja publik yang menilai calon presiden saat ini mempunyai perhatian pada masalah mengurangi konsumsi rokok.



Mayoritas publik Indonesia (42,7%) tidak mengetahui perhatian bakal calon presiden Indonesia pada masalah konsumsi rokok.

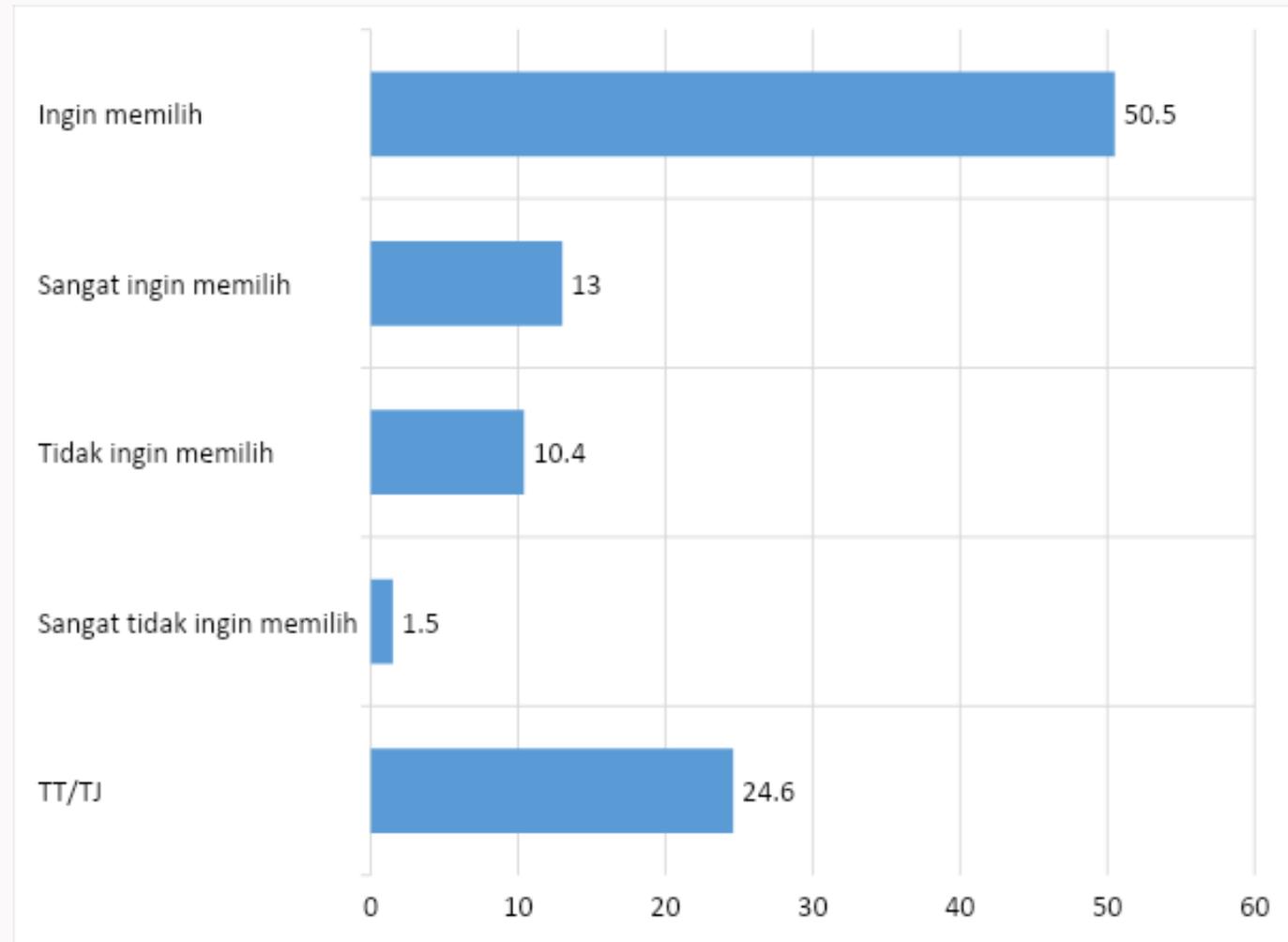
Kemungkinan karena bakal calon belum pernah mengangkat isu rokok ini dalam debat publik.



Q: Saat ini telah ada beberapa bakal calon presiden yang akan maju pada Pemilu tahun 2024 mendatang. Dari bakal calon berikut, siapa yang menurut Ibu/Bapak mempunyai keberanian untuk membuat kebijakan dalam MENGURANGI JUMLAH KONSUMSI ROKOK?



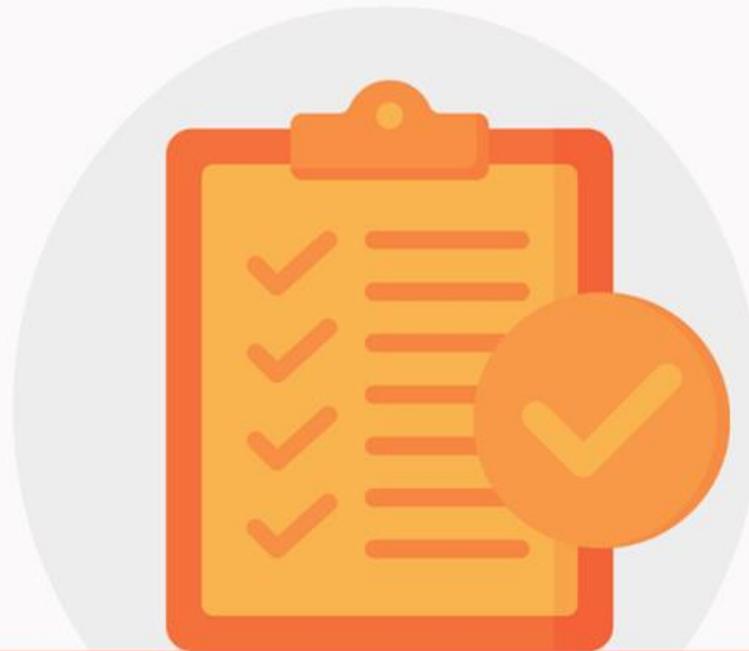
Publik Indonesia sebagian besar (63,5%) menyatakan **ingin memilih atau sangat ingin memilih calon presiden yang mempunyai kebijakan untuk mengurangi konsumsi rokok**. Ini menjadi kesempatan bagi calon presiden untuk lebih banyak mendiskusikan isu rokok dalam debat publik.



Q: Bagaimana keinginan Ibu/Bapak untuk memilih calon presiden Pemilu 2024 mendatang jika calon tersebut mengangkat isu mengurangi jumlah perokok. Apakah sangat ingin memilih, ingin memilih, tidak ingin memilih atau sangat tidak ingin memilih calon presiden yang mengangkat program kerja berupa **kebijakan untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok?**



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Kesimpulan

- Hasil survei ini menunjukkan **masalah kesehatan adalah masalah yang dianggap penting oleh pemilih**. Publik akan memilih calon presiden yang mempunyai perhatian pada kebijakan di bidang kesehatan.
- Mayoritas **publik Indonesia tidak menjawab atau tidak tahu bakal calon presiden yang mempunyai perhatian besar pada masalah kesehatan**. Kemungkinan karena bakal calon presiden (Ganjar, Prabowo dan Anies) belum banyak mengangkat isu kesehatan di ruang publik.
- **Ingin memilih calon yang memikirkan peningkatan fasilitas Kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat**, ketercukupan jumlah tenaga kesehatan, peningkatan layanan BPJS, dan penyediaan obat dengan harga terjangkau bagi masyarakat.
- Survei juga menunjukkan bahwa konsumsi rokok adalah masalah yang mengkhawatirkan. Publik setuju dengan kebijakan untuk membatasi jumlah konsumsi rokok. **Publik akan memilih calon presiden yang punya kebijakan dalam mengurangi konsumsi rokok**.
- Dari bakal calon presiden yang ada (Ganjar, Prabowo, dan Anies), **publik mayoritas menilai belum mengetahui perhatian pada isu kesehatan dan kebijakan di bidang pengendalian konsumsi rokok**. Kemungkinan karena bakal-bakal calon presiden yang ada belum banyak mengangkat isu ini dalam wacana dan debat publik.



Rekomendasi

- **Bakal calon presiden saat ini (Ganjar, Prabowo dan Anies) mengangkat masalah kesehatan dan isu pengendalian jumlah konsumsi rokok.** Isu ini sayangnya jarang disampaikan oleh bakal calon presiden. Publik menginginkan posisi dan komitmen dari calon presiden pada masalah tersebut.
- **Media lebih banyak menggali pendapat dan posisi calon presiden pada masalah kesehatan dan isu pengendalian jumlah konsumsi rokok.** Supaya publik mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana posisi dan solusi program masing-masing calon. Ini akan menjadi bahan pertimbangan penting pemilih dalam menentukan pilihan.



TERIMA KASIH

